

**PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH DI SD NEGERI 3
LUENG PUTU PIDIE JAYA**

Darmawati¹, Wahyu Khafidah², Nurul Azmi³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Serambi Mekkah

²Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Serambi Mekkah

Email: darmawati@serambimekkah.ac.id,

wahyukhafidah@serambimekkah.ac.id, nurulazmi.nn@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas manajemen sekolah di SD Negeri 3 Lueng Putu Pidie Jaya. Aspek yang diteliti meliputi administrasi sekolah dalam pengelolaan kegiatan sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Direktur SD 3 Lueng Putu Pidie Jaya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data Anda melalui uji reliabilitas menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan visi, misi, tujuan, dan rencana sekolah pada saat merencanakan program, namun keterlibatan orang tua dalam penyusunan rencana sekolah masih rendah, dan pelaksanaan program tetap sesuai rencana, tidak mengalami kemajuan, dan pengelola sekolah mengambil kepemimpinan. Hal ini dilaksanakan untuk menetapkan tujuan, menganalisis potensi sekolah, memotivasi dan mengevaluasi pendidik, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, pengawasan kepala sekolah masih rendah, dan pengawasan dan evaluasi yaitu kemandirian. evaluasi (sekolah), penilaian pengelolaan sekolah/pengembangan kurikulum dan komitmen pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan dalam evaluasi, namun program supervisi masih kecil.

Kata kunci: *Pengaruh, manajemen, sekolah*

1. PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah organisasi yang terdiri dari beberapa orang. Sekolah dasar memiliki guru, administrator, dan penjaga keamanan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menentukan kebijakan sekolah. Kepala sekolah adalah kepala dan pemimpin sekolah. Dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu sekolah sangat tergantung pada peran kepala sekolah dalam pengarahan dan administrasi sekolah tersebut.

Wahjosumidjo (2011: 49) menyatakan bahwa keberhasilan pemimpin sekolah diukur dari sejauh mana pemimpin sekolah terlibat dalam dua arah: Pembinaan kepada organisasi sekolah (kinerja organisasi, pemeliharaan). Hasil organisasi mencakup produksi, pendanaan, kemampuan beradaptasi dengan program inovatif, dan banyak lagi. Retensi organisasi rata-rata berdasarkan variabel terikat kepuasan, motivasi, dan semangat kerja.

Menurut Husayni Usman (2010: 12), manajemen pendidikan adalah pengelolaan sumber daya pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai potensi dirinya, masyarakat dan bangsa, teknologi dan ilmu pengetahuan. dan negara. Selanjutnya Bush & Coleman, 2000 (dalam

Husaini Usman, 2010: 12) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai: Manajemen pendidikan adalah bidang kajian dan praktik yang berkaitan dengan penyelenggaraan

lembaga pendidikan. 2020-12-05 10: 00 Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang dilakukan pada pukul WIB, kepala sekolah menyatakan bahwa dalam pengelolaan sekolah SD Negeri 3 Lueng Putu, proses perencanaan memiliki visi dan misi sebagai berikut: dikatakan berbasis pada basis sekolah. Kepala sekolah juga memfasilitasi diskusi dengan guru dan orang tua ketika merencanakan kegiatan sekolah yang secara formal masuk dalam Rencana dan Anggaran Kegiatan Sekolah (RKAS).

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah kepada peneliti, hal ini sangat penting. Karena dengan melibatkan guru dan orang tua dalam proses perencanaan, berbagai pendapat dan saran dari mereka akan sangat membantu dalam perencanaan sekolah SD Negeri 3 Lueng Putu. Berdasarkan banyak masalah yang disebutkan di atas, peneliti perlu fokus pada masalah agar penelitian ini lebih fokus dan rinci. Peneliti fokus pada masalah efektivitas manajemen sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti efektivitas manajemen sekolah di Ruen Putu, SD Negeri 3, Ruen Putu, Luem Putu, Pidie Jaya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah pengaruh manajemen sekolah Di SD Negeri 3 Lueng Putu.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 263). Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan adalah upaya untuk mendewasakan manusia agar dapat menjadi manusia yang mandiri dan bisa menghadapi masalah yang ditemuinya dengan baik. Upaya ini dilakukan lewat pengajaran dan pelatihan. John Dewey (dalam Hasbullah, 2006: 2) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Senada dengan hal itu menurut Driyarkara (dalam Hasbullah, 2006: 2) pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.

2.2. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Husaini Usman, 2010: 12). Selanjutnya, Bush & Coleman, 2000 (dalam Husaini Usman, 2010: 12) menyatakan, “*Educational management is a field of study and practice concerned with the operation of educational organization*”. Artinya manajemen pendidikan adalah bidang studi dan praktek yang berkaitan dengan organisasi operasional pendidikan. Husaini Usman (2010: 13) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan adalah sebagai berikut: 1) manajer pendidikan, 2) organisasi pendidikan, 3) lingkungan, dan 4) sistem pendidikan nasional.

2.3. Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Sallis, 2003 (dalam Husaini Usman, 2010: 622) mengatakan sebagian besar rendahnya mutu sekolah disebabkan oleh buruknya manajemen dan kebijakan pendidikan. Manajemen sekolah selama orde baru yang sangat sentralistik membuat sekolah kurang diberdayakan dan cenderung diperdayakan. Sekolah menjadi pasif dan hanya menunggu perintah dari atasan. Kreativitas dan inisiatifnya terbelenggu karena sistem pendidikan yang sentralistik. Akan tetapi sejak diberlakukannya otonomi daerah 1 Januari 2001, Depdiknas terdorong untuk melakukan reorientasi manajemen sekolah dari manajemen pendidikan berbasis pusat menjadi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Peristiwa inilah yang menyebabkan munculnya kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu Manajemen Berbasis Sekolah.

2.4. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah adalah model manajemen sekolah yang memberikan otonomi kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan langsung semua warga sekolah dan masyarakat (*stake holder*) yang dilayani (Bedjo Sujanto, 2009: 30). Senada dengan pendapat di atas Chapman J, 1990 (dalam Nanang Fattah, 2004: 11) mengatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai terjemahan dari *School Based Management* adalah merupakan suatu pendekatan politik yang bertujuan meredesign pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dan agar meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Setting Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilakukan di SD Negeri 3 Lueng Putu, khususnya kepala sekolah SD Negeri 3 Lueng Putu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan komite SD Negeri 3 Lueng Putu. Sugiyono (2010: 298) pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai partisipan, narasumber, informan, teman, dan guru dalam penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Creswell (2010: 266) langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi.

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2005: 59). Berikut adalah indikator manajemen sekolah yang akan dikembangkan dalam instrumen tambahan yang meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara.

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles & Huberman. Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2005: 91) aktivitas dalam analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Program Sekolah

a. Bidang kesiswaan

1) Hasil Observasi

Dari hasil observasi terlihat bahwa jumlah siswa yang terdaftar diinstruksikan agar sesuai dengan daya tampung sekolah. Dapat dilihat bahwa ruang kelas sekolah tampak terakomodir dengan baik untuk semua siswa. Sekolah terus membangun gedung untuk mendukung layanan siswa. Berdasarkan observasi di beberapa kelas, dapat diketahui bahwa layanan konseling di sekolah diberikan oleh guru kelas kepada siswa. Guru PE juga membantu mendisiplinkan anak dengan selalu mengingatkan mereka tentang disiplin di sekolah.

2) Hasil wawancara

Dari hasil survei wawancara dengan kepala sekolah, tampak pihak sekolah telah menginstruksikan penerimaan siswa baru. Jumlah siswa tergantung pada kapasitas sekolah. Layanan Konseling Siswa berafiliasi dengan guru kelas. Siswa dibimbing oleh wali kelas. Kepala sekolah juga menugaskan seorang guru pendidikan jasmani untuk menasihati siswa tentang masalah penegakan disiplin. Peningkatan prestasi akademik dicapai dengan memberikan bimbingan belajar tambahan kepada siswa Kelas 6 dalam persiapan menghadapi ujian nasional. Ada juga pembinaan akademik untuk siswa terpadai yang bersaing di Olimpiade.

b. Bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran

1) Hasil observasi

Pengamatan pada 17 Desember 2020 menunjukkan bahwa sekolah memiliki materi berupa kurikulum pendidikan dasar. Peneliti juga melihat kalender kelas dan dokumen kurikulum. Program studi SD N 3 Lueng Putu sangat membantu dan setiap guru mempersiapkan dan berusaha mengajar sesuai dengan RPP.

2) Hasil wawancara

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, terlihat jelas bahwa sekolah telah membuat kurikulum berdasarkan kurikulum Indonesia saat ini. Setiap guru juga bertanggung jawab untuk menyusun silabus untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan. Penyusunan silabus ini dikoordinasikan, diawasi dan difasilitasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya dan difasilitasi dengan meminta persetujuan tanda tangan dari Direktur Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya.

c. Bidang pendidik dan tenaga kependidikan

1) Hasil observasi

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, terlihat jelas bahwa sekolah telah membuat kurikulum berdasarkan kurikulum Indonesia saat ini. Setiap guru juga bertanggung jawab untuk menyusun silabus untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan. Pengembangan silabus ini didasarkan pada tujuh pengamatan kepala sekolah yang menunjukkan bahwa program untuk keterlibatan pendidik dan staf mempertimbangkan keterampilan dan potensi pendidik. Sekolah memilih lowongan untuk menunjuk guru tambahan. Kepala sekolah dipandang sebagai pendidik dan staf pengajar terkemuka dengan memotivasi dan memberi contoh.

2) Hasil wawancara

Berdasarkan hasil audiensi dengan kepala sekolah, sekolah menggunakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kebutuhan, kualitas personel, keterampilan, dan bakat dengan potensi yang ada. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pemimpin dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberikan tugas kepada setiap pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kemampuan dan potensinya, mengevaluasi kinerja guru, memotivasi dan memantau pelaksanaan kegiatan di sekolah. akan dikoordinir, diawasi dan dibina oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya dengan meminta tanda tangan persetujuan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya.

d. Bidang sarana dan prasarana

1) Hasil observasi

Pengamatan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana dikelola dengan baik. Namun, penulis tidak dapat menemukan pedoman tertulis mengenai penggunaan sarana dan prasarana. Tahun itu, sekolah menyelesaikan pembangunan ruang kelas baru, menambah sarana dan prasarana berupa kamar mandi untuk siswa.

- 2) Hasil Wawancara
Berdasarkan hasil audiensi kepada kepala sekolah, sekolah mempertimbangkan beberapa hal, antara lain sebagai berikut, dalam menetapkan kebijakan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana. a) Menyusun rencana pengadaan sarana dan prasarana apabila diperlukan, b) memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada, c) sekolah berupaya menambah sarana dan prasarana yang diperlukan, dan d) Dinas Pendidikan atau pengadaan dengan mengajukan proposal ke pihak lain. Sekolah yang menyusun kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana dengan meminta masukan dan saran dari pendidik dan tenaga kependidikan. Sekolah juga mengkomunikasikan pedoman pengelolaan sarana dan prasarana kepada pendidik, tenaga pengajar, dan siswa.
- e. Bidang keuangan dan pembiayaan
 - 1) Hasil wawancara
Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah, melalui rapat dewan sekolah dan dewan guru, mengembangkan pedoman untuk mengelola investasi sekolah dan biaya operasional. Pendapat dan keinginan diterima dari berbagai pemangku kepentingan dan tercermin dalam kebijakan. Sekolah juga akan mensosialisasikan hasil kebijakannya pada pertemuan selanjutnya. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, RKAS sudah memuat pedoman pengendalian biaya investasi dan operasional di sekolah. Di sisi lain, setelah mewawancarai ibu keuangan sekolah dasar, dijelaskan bahwa pedoman pengendalian investasi dan biaya operasional sekolah dikembangkan bersama dengan RKAS. Wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa pedoman tersedia dari Kementerian Pendidikan untuk mengelola investasi sekolah dan biaya operasional.
- f. Budaya dan lingkungan sekolah
 - 1) Hasil observasi
Berdasarkan pengamatan kami, suasana dan suasana sekolah tampaknya sangat cocok untuk kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah juga menjadi teladan dalam hal kedisiplinan dengan datang ke sekolah sebelum jam 7 pagi dan mendorong guru dan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan.
 - 2) Hasil Wawancara
Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, terlihat jelas bahwa sekolah dapat menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif dengan selalu mengutamakan situasi keluarga dan saling membantu ketika ada masalah dalam satu hal. samping. diketahui. Pastikan fasilitas yang Anda gunakan kuat dan aman untuk kenyamanan Anda. Sekolah juga menetapkan aturan untuk pendidik, staf pengajar, dan siswa dalam dokumen peraturan akademik. Kepala sekolah memimpin dan mengarahkan siswa untuk menaati peraturan sekolah dengan bersikap disiplin, menjadi panutan dan panutan, serta memotivasi anak.
Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekolah telah menciptakan suasana yang meningkatkan kompetensi melalui upacara, pembinaan klasikal, dan pembinaan kelas oleh guru kelas. Wawancara dengan guru sekolah dasar menunjukkan bahwa sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dengan mengajarkan pendidikan karakter, nilai moral dan etika. Guru selalu memberi contoh dan mengingatkan siswa. Di sisi lain, menurut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, pihak sekolah sering mengadakan pertemuan dan silaturahmi, serta menjadi model dalam berdandan, bersosialisasi, dan berteman.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengelola sekolah menyusun pedoman tertulis yang mengatur berbagai aspek manajemen pada saat melaksanakan program yang dilaksanakan meningkat. Selama tujuh kali observasi di sekolah, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah memiliki kebijakan administrasi berupa kurikulum sekolah, kalender pendidikan, struktur organisasi, peraturan akademik, dan peraturan sekolah. Semua pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai tugas dan wewenang yang jelas. Hal itu dapat dilihat pada bagan organisasi sekolah yang ditempel di papan tulis di ruang guru. Tanggung jawab utama termasuk pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin dan motivator. Hal ini sesuai dengan pendapat Tatang (2013: 152) bahwa salah satu indikator kepemimpinan sekolah yang efektif adalah adanya pembagian tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, guru dan staf.

Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, mengawasi, mengevaluasi kegiatan, menetapkan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengarahkan, mengarahkan, dan mengelola proses belajar mengajar, sesuai dengan papan tulis di ruang staf. , bertanggung jawab terhadap kemahasiswaan, sarana, prasarana, dan keuangan, serta mengatur hubungan dengan masyarakat dan instansi terkait. Hal ini sesuai dengan Husaini Usman (2009: 638) bahwa tugas kepala sekolah adalah merencanakan program sekolah, melaksanakan program sekolah, mengelola sekolah dan mengawasi sekolah. Kegiatan sekolah dilaksanakan sesuai Rencana Kerja Tahunan (RKAS). Namun, beberapa kegiatan tidak sesuai dengan rencana yang dijadwalkan. Antara lain, sekolah tersebut ditunjuk mewakili kecamatan dalam lomba Sekolah Sehat se-Kabupaten Bantul. Sekolah dibuat atas kerjasama dewan sekolah, masyarakat dan pemerintah desa. Dan ketika seorang anggota keluarga meninggal, sekolah sering memberikan upeti kepada rumah keluarga dan memulangkan siswa lebih awal dari biasanya. Setelah menerima siswa baru, sekolah akan membuat buku pegangan penerimaan baru. Sekolah menjamin kualitas kegiatan pembelajaran di setiap mata pelajaran. Kegiatan belajar mengajar di SD N Lueng Putu sangat bermanfaat. Hal ini tidak terlepas dari budaya dan lingkungan sekolah yang menekankan pada hubungan kekeluargaan. Di sekolah, kami membudayakan 5S (Smile, Greeting, Greeting, Courtesy, Manner). Kepala sekolah memberikan keteladanan kepada seluruh warga sekolah untuk mentaati tata tertib sekolah dengan menerapkan disiplin dan memberi teladan dalam berpakaian, berbahasa dan berperilaku. Direksi sering memotivasi guru bahwa pekerjaan mereka adalah pekerjaan yang mulia dan harus dilakukan dengan integritas.

Dalam kepemimpinan pendidik, kepala sekolah memberikan tugas kepada guru berdasarkan kebutuhan, keterampilan, dan bakatnya dengan potensi pendidik. Oleh karena itu, guru merasa nyaman bekerja di sekolah ini karena beban kerjanya sesuai dengan keterampilan pendidik. Hal ini sesuai dengan karakteristik manajemen berbasis sekolah (MBS) menurut Raihani (2011: 63), yaitu memiliki lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan kinerja sekolah. Kepala sekolah mengikutsertakan masyarakat dan dewan sekolah dalam pengelolaan sekolah dengan mengadakan pertemuan dengan paguyuban perwalian siswa dan pengurus dewan sekolah. Sekolah dapat membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyono, 2001 (2013: 87) bahwa salah satu kriteria pemimpin sekolah yang efektif adalah kemampuan menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Mencapai dapat menetapkan tujuan pendidikan dan akademik. Kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana, dana dan pendanaan masih sulit diakses oleh peneliti dan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana serta sosialisasi kebijakan pembiayaan dan pendanaan masih kurang optimal.

5. KESIMPULAN

Kabupaten Pidie Jaya, Kecamatan Lueng Putu, Kabupaten Lueng Putu SD Negeri 3 Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang menggambarkan seberapa efektif pengelolaan

sekolah di Lueng Putu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pengelolaan sekolah dalam pelaksanaan program kerja dilakukan di bidang kesiswaan, kurikulum dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Budaya dan lingkungan sekolah sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Sekolah memelihara hubungan masyarakat yang baik dan kemitraan sekolah. Melaksanakan program sekolah yang masih kurang melaksanakan program yang tidak direncanakan sebelumnya. Ada kegiatan penunjang seperti ziarah ke rumah almarhum untuk mengantarkan mereka pulang lebih awal dari sekolah. Akses terhadap pedoman sekolah dan laporan keuangan di daerah sarana dan prasarana juga sulit, sehingga interaksi dengan warga sekolah dan masyarakat di daerah ini kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Edisi Ketiga*. Penerjemah: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fattah, N. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3). 2005. Departemen. Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Balai Pustaka Usman, H. (2010). *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, B. (2009). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV. Sagug Seto.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.